

**PERAN GURU SEBAGAI INSPIRATOR DALAM MENANAMKAN NILAI
KARAKTER DISIPLIN PADA MATA PELAJARAN PKN
(STUDI KASUS KELAS II SDN 011 LENGGADAI
HULU KABUPATEN ROKAN HILIR)**

Eka Setianingsih¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

ekasetianingsih@student.uir.ac.id, zakahadi@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the teacher's role as an inspirer in instilling the character value of discipline during Civics Education (PKn) lessons for second-grade students at SD Negeri 011 Lenggadai Hulu, Rokan Hilir Regency. A qualitative descriptive approach using a case study design was employed; the research subjects included three second-grade teachers (homeroom teachers for classes IIA, IIB, and IIC) and five students. Data collection involved direct observation, in-depth (semi-structured) interviews, and document analysis. Data validity was verified through source and technique triangulation, while data analysis proceeded through stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the second-grade teachers successfully fulfilled their roles as humanistic inspirers through five key indicators: setting a tangible example (modeling) regarding punctuality and neat attire; democratically formulating class rules as facilitators; implementing positive discipline without verbal abuse as motivators; optimizing non-media reinforcement (body language and verbal praise) as mediators amidst limited visual teaching aids; and conducting periodic guidance and evaluation that led to a rise in students' conscious compliance. The primary obstacle a discrepancy in disciplinary patterns between the school and home environments was effectively addressed by the teachers through continuous role modeling, the reinforcement of religious moral values within Civics lessons, prayer, and harmonious communication and coordination with parents.

Keywords: Discipline, Inspirer, Civics Education (PKn), Character Education, Teacher's Role.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru sebagai inspirator dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas II di SD Negeri 011 Lenggadai Hulu, Kabupaten Rokan Hilir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, di mana subjek penelitian melibatkan tiga orang guru kelas II (wali kelas IIA, IIB, dan IIC) serta lima orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam (semi-terstruktur), dan telaah dokumentasi, dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II telah berhasil menjalankan perannya sebagai inspirator yang humanis melalui lima indikator utama, yaitu memberikan

keteladanan nyata (modeling) berupa kehadiran tepat waktu dan kerapian berpakaian, menyusun aturan kelas secara demokratis sebagai fasilitator, menerapkan disiplin positif (positive discipline) tanpa kekerasan verbal selaku motivator, mengoptimalkan penguatan non-media (ekspresi tubuh dan pujian lisan) sebagai mediator di tengah keterbatasan sarana buatan visual, serta melakukan bimbingan dan evaluasi berkala yang berdampak pada peningkatan grafik kepatuhan siswa secara sadar. Adapun hambatan utama berupa diskrepansi pola disiplin antara lingkungan sekolah dan rumah diatasi secara solutif oleh guru melalui keteladanan kontinu, penguatan nilai moral keagamaan dalam pembelajaran PKn, doa, serta komunikasi dan koordinasi yang harmonis dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: Disiplin, Inspirator, Pembelajaran PKn, Pendidikan Karakter, Peran Guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap dan karakter siswa karena pada masa ini anak mulai mengenal dunia pendidikan resmi, belajar memahami aturan sosial, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membangun kebiasaan positif yang menjadi dasar kepribadian di masa depan. Upaya menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa agar mereka tumbuh menjadi pribadi berakhlak baik, cerdas secara akademik, jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, patriotik, serta memiliki integritas dikenal sebagai pendidikan karakter (Rasyid et al., 2024).

Salah satu nilai karakter yang sangat penting ditanamkan sejak dini adalah disiplin, yang tidak hanya mengenai kepatuhan terhadap aturan

sekolah, tetapi juga mencakup konsistensi, kerapian, serta sikap bertanggung jawab dalam setiap kegiatan harian. Penerapan disiplin dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting untuk mempertahankan suasana belajar yang lancar sekaligus membentuk kepribadian yang tangguh pada diri setiap siswa (Endriani et al., 2022).

Dalam upaya penanaman nilai disiplin tersebut, kedudukan guru menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi pelajaran, melainkan juga berperan sebagai pembentuk karakter, pemandu tindakan, serta teladan perilaku sehari-hari dengan menanamkan nilai moral, etika, estetika, dan sopan santun kepada siswa (Pradina et al., 2021). Salah satu instrumen penting untuk

menyalurkan nilai-nilai disiplin ini adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena mencakup materi tentang hak, kewajiban, tanggung jawab, aturan, serta norma sosial.

Pembelajaran PKn itu sendiri bertujuan membentuk karakter siswa secara terarah dan berkelanjutan, sehingga guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai disiplin ke dalam setiap kegiatan mengajar (Muliana, 2020).

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas II SD Negeri 011 Lenggadai Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, proses penanaman disiplin teridentifikasi belum sepenuhnya konsisten. Meskipun guru telah melakukan inisiatif seperti memberikan keteladanan, menyusun aturan bersama, dan memberikan teguran langsung, masih ditemukan siswa yang datang terlambat, kurang tertib, serta harus diingatkan berulang kali. Fenomena ini dipengaruhi oleh perbedaan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah, di mana salah satu hambatan dalam penataan pendidikan karakter adalah minimnya keterlibatan serta metode pengasuhan orang tua dalam

membimbing anak mengenai nilai-nilai moral (Pradina et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran guru sebagai inspirator dalam pembentukan nilai disiplin siswa.

Fokus permasalahan dalam kajian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana peran guru sebagai inspirator dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas II di SD Negeri 011 Lenggadai Hulu, Kabupaten Rokan Hilir. Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis peran guru sebagai inspirator dalam menanamkan nilai sikap disiplin pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar tersebut. Secara teoritis, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami dunia pendidikan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan pengembangan karakter.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi guru sebagai bahan evaluasi membimbing siswa, bagi sekolah dalam merancang

kebijakan program disiplin, bagi orang tua untuk menyelaraskan pengasuhan di rumah, serta bagi peneliti sebagai dasar pengembangan studi pendidikan karakter di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena terkait peran guru sebagai inspirator dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas II SD Negeri 011 Lenggadai Hulu. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara sadar dan terarah melalui teknik *purposive sampling*, di mana subjek utamanya melibatkan guru kelas II dan siswa kelas II di sekolah tersebut.

Proses pengumpulan data di lapangan dilakukan secara komprehensif melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas belajar mengajar serta perilaku disiplin siswa, wawancara mendalam bersama guru untuk menggali strategi sekaligus kendala yang dihadapi, adapun kisi-kisi instruments penelitiang tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Peran Guru sebagai Inspirator

No	Indikator Utama	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Guru sebagai Pendidik & Pengajar	1. Keteladanan guru dalam ketepatan waktu hadir di kelas 2. Keteladanan guru dalam kerapian dan kesopanan berpakaian 3. Keteladanan guru dalam menunjukkan perilaku positif harian	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
2	Guru sebagai Fasilitator & Inisiator	4. Keterlibatan aktif guru dalam merancang aturan kelas 5. Pemberian ruang diskusi santai bagi siswa dalam menyusun kesepakatan 6.	Wawancara, Observasi

N o	Indikat or Utama	Sub- Indikator	Teknik Pengum pulan Data	N o	Indikat or Utama	Sub- Indikator	Teknik Pengum pulan Data
		Dorongan guru agar siswa berpartisipasi menjaga ketertiban kelas				un kedekatan personal saat media terbatas	12. Pengguna an contoh nyata materi PKn sebagai jembatan nilai
3	Guru sebagai Motivator	7. Pemberian semangat/ pujian langsung untuk mengapresiasi siswa 8. Penerapan teguran persuasif saat terjadi pelanggaran 9. Penghinda ran tindakan kekerasan atau bentakan kepada siswa	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	5	Guru sebagai Pembimbing & Evaluator	13. Pemetaan berkala terhadap perubahan perilaku disiplin siswa 14. Pemantauan terhadap hambatan siswa (distraksi & kebiasaan rumah) 15. Pelaksanaan tindakan solutif (keteladanan kontinu, pesan moral, doa)	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
4	Guru sebagai Mediator	10. Upaya guru dalam memanfaatkan media stimulus kedisiplinan 11. Siasat guru membangun	Wawancara, Observasi, Dokumentasi				

Serta dokumentasi berupa catatan dan foto kegiatan sebagai

penguat keabsahan data, untuk memastikan kebenaran dan keandalan data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik, guna menyilangkan informasi dari sudut pandang serta metode yang berbeda.

Data yang telah valid kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang mengalir melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan. Tahapan pertama adalah reduksi data, di mana peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan perhatian pada informasi penting yang berkaitan langsung dengan peran guru serta kedisiplinan siswa. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data dengan menyusun informasi secara terstruktur ke dalam bentuk teks naratif deskriptif agar seluruh alur fenomena lebih mudah dipahami dan ditarik maknanya.

Proses analisis ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu merumuskan intisari dari temuan penelitian lapangan yang didukung oleh bukti-bukti kuat dan valid guna menjawab rumusan

masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2. Matriks Ringkasan Temuan Hasil Penelitian di Kelas II (A, B, dan C)

Indikator Peran Inspirator	Temuan Lapangan Utama (Kelas IIA, IIB, IIC)	Tindakan Solutif / Strategi Guru
Guru sebagai Pendidik & Pengajar (Keteladanan)	Guru konsisten hadir tepat waktu dan mengenakan busana rapi bertutur kata sopan. Menjadi role model nyata yang ditiru secara instan oleh peserta didik.	Pembiasaan jam masuk kelas yang presisi dan menjaga integritas visual atribut sekolah.
Guru sebagai Fasilitator & Inisiator	Aturan kelas disusun secara demokrasi	Menumbuhkan sense of belonging melalui tanggung

Indikator Peran Inspirator	Temuan Lapangan Utama (Kelas IIA, IIB, IIC)	Tindakan Solutif / Strategi Guru	Indikator Peran Inspirator	Temuan Lapangan Utama (Kelas IIA, IIB, IIC)	Tindakan Solutif / Strategi Guru
	s melibatkan siswa melalui diskusi santai dan sesekali menyelipkan bahasa daerah agar dipahami anak usia rendah.	jawab jadwal piket dan gotong royong pasca-belajar.		(seperti papan bintang) bernilai nol (nihil) di seluruh kelas karena keterbatasan fasilitas fisik.	kan penguatan bahasa tubuh, pujian personal, dan tepuk tangan.
Guru sebagai Motivator	Menerapkan disiplin positif (positive discipline) tanpa kekerasan verbal/fisik. Teguran dilakukan secara persuasif empat mata dari hati ke hati.	Memberikan pujian lisan, gerakan 'tos', acungan jempol, dan cerita moral untuk melunakkan ego anak.	Guru sebagai Pembimbing & Evaluator	Grafik kepatuhan siswa meningkat secara sadar alami. Hambatan utama adalah diskrepansi pola asuh antara lingkungan sekolah dan rumah.	Sinergi tripartit: memberikan keteladanan kontinu, pesan moral keagamaan dalam PKn, doa, serta komunikasi harmonis dengan orang tua.
Guru sebagai Mediator	Penggunaan media stimulus visual buatan	Strategi kompensasi non-media dengan memaksimal	Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan telaah dokumentasi, ditemukan bahwa guru		

kelas II di SD Negeri 011 Lenggadai Hulu telah menjalankan perannya secara optimal sebagai inspirator dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada mata pelajaran PKn.

Manifestasi peran tersebut dikelompokkan ke dalam lima indikator utama, di mana indikator pertama berfokus pada pemberian keteladanan nyata (modeling) visual dan perilaku oleh guru. Seluruh wali kelas II secara konsisten menerapkan disiplin berpakaian dengan selalu berbusana rapi, bersih, mengenakan seragam bertanda atribut resmi sekolah, serta memakai name tag.

Selain kerapian fisik, guru mencontohkan kedisiplinan waktu mengajar dengan berupaya hadir di dalam kelas tepat waktu sesuai jadwal pelajaran PKn. Pola keteladanan ini direspons dengan sangat positif oleh para peserta didik selaku peniru yang hebat (the great imitators) mereka terinspirasi untuk hadir ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, langsung duduk rapi saat guru datang, serta tertib dalam mengerjakan tugas. Pengondisian mandiri yang dilakukan siswa ini terbukti efektif menjaga tatanan kelas tetap kondusif, bahkan ketika terdapat hambatan minor

berupa keterlambatan situasional dari guru.

Sebagai fasilitator dan inisiator, guru berhasil menginternalisasikan aturan tata tertib kelas melalui pendekatan demokratis-komunikatif. Aturan ruang kelas tidak dirumuskan secara sepihak maupun bersifat otoriter, melainkan dibangun bersama siswa melalui ruang diskusi santai dan pendekatan dari hati ke hati agar bahasanya mudah dipahami.

Demi menjembatani pesan moral yang disampaikan, guru adaptif secara linguistik dengan sesekali menyisipkan bahasa daerah agar anak didik pada jenjang kelas rendah lebih cepat memahami esensi hak dan kewajiban mereka. Pelibatan aktif ini terbukti menumbuhkan rasa memiliki tanggung jawab (sense of responsibility) secara intrinsik, yang kemudian terejawantah secara konkret pasca-pembelajaran PKn, seperti aksi mandiri siswa membersihkan lingkungan, merapikan meja kerja, serta memeriksa barang bawaan.

Meskipun konsistensi anak usia dini dalam mematuhi aturan masih fluktuatif seperti ditemukannya sampah permen pasca-istirahat guru menyikapinya secara bijak dengan

memberikan tindakan pengingat (reminding) secara berkala untuk menjaga regulasi ketertiban kelas. Pada fungsi guru sebagai motivator, penanaman karakter disiplin dilakukan dengan menerapkan prinsip disiplin positif (positive discipline) yang ramah anak demi menjaga kesehatan mental peserta didik. Dorongan semangat diberikan melalui penguatan non-media (positive reinforcement), seperti pujian lisan, gestur tubuh (tos dan acungan jempol), pemberian nasihat moral keagamaan, serta penyisipan cerita pendek inspiratif di akhir sesi pembelajaran PKn.

Pendekatan humanis ini juga menjadi pilar utama guru saat melakukan tindakan spontan terhadap pelanggaran. Ketika mendapati siswa yang usil, mengobrol, atau memotong pembicaraan, guru secara sadar menghindari bentakan amarah maupun kekerasan verbal yang berisiko memicu trauma psikologis. Guru memilih penanganan interpersonal yang lembut dengan mendatangi bangku siswa secara privat atau mengajak berbicara empat mata. Langkah edukatif ini terbukti mampu melunakkan ego siswa kelas rendah, memicu rasa bersalah yang positif, serta mendorong mereka untuk

memperbaiki perilaku secara sukarela tanpa adanya tekanan batin.

Sementara itu, telaah mendalam pada indikator guru sebagai mediator menunjukkan adanya temuan unik mengenai efektivitas strategi kompensasi non-media. Berdasarkan hasil triangulasi data, ditemukan fakta bahwa guru kelas II secara absolut tidak memanfaatkan instrumen media stimulus visual khusus, seperti papan bintang penghargaan atau kartu kedisiplinan eksternal pada dinding kelas.

Ketiadaan media fisik tersebut sama sekali tidak mendegradasi kualitas internalisasi nilai kedisiplinan siswa. Kondisi keterbatasan visual ini diimbangi secara cerdas oleh para guru melalui penebalan penguat non-media interpersonal secara masif, seperti pemanfaatan ekspresi bahasa tubuh yang interaktif, pemberian jempol langsung, serta pengarahan tepuk tangan bersama untuk mengapresiasi keaktifan siswa.

Melalui strategi kompensasi verbal-interpersonal yang konsisten ini, motivasi yang terbangun di dalam diri peserta didik bertransformasi dari yang semula bersifat ekstrinsik (berorientasi pada hadiah benda atau bintang fisik) menjadi motivasi

intrinsik, yakni kesadaran penuh untuk disiplin karena tahu hal tersebut baik untuk kenyamanan belajar mereka.

Sebagai pembimbing dan evaluator, hasil pemetaan berkala yang dilakukan guru secara klasikal menunjukkan grafik perubahan perilaku yang sangat memuaskan. Integrasi nilai disiplin ke dalam mata pelajaran PKn berhasil membentuk kesadaran alami siswa sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih santun, patuh berdasarkan kesadaran sendiri, jarang terlambat mengumpulkan tugas, serta lebih menghargai regulasi sekolah. Adapun riak-riak kecil dari sekitar 1-2 siswa yang berkategori super aktif dipetakan sebagai proses adaptasi wajar anak usia dini yang terus dimitigasi melalui bimbingan intensif dan kontrol penuh dari guru.

Hambatan terbesar dalam proses evaluasi ini bersumber dari faktor luar sekolah, yaitu adanya diskrepansi antara kedisiplinan di sekolah dengan pola asuh orang tua di rumah yang cenderung terlalu memanjakan atau kurang melakukan pengawasan. Menghadapi tantangan klasik ini, guru mengambil langkah solutif terpadu secara kontinu, yakni dengan terus menyisipkan bimbingan

moral pada mapel PKn, mendoakan keteguhan hati anak didik, serta membangun jalinan komunikasi dan koordinasi yang harmonis bersama orang tua murid.

Sinergi yang kuat antara lingkungan sekolah dan rumah ini terbukti sukses mengikis celah perbedaan aturan, sehingga nilai karakter disiplin dapat tertanam secara kokoh, lestari, dan berkelanjutan pada diri siswa.

D. Kesimpulan

Guru kelas II SDN 011 Lenggadai Hulu telah optimal menjalankan peran sebagai inspirator humanis dalam menanamkan karakter disiplin pada pelajaran PKn. Pembentukan karakter dilakukan lewat keteladanan langsung, penyusunan kesepakatan demokratis, dan penerapan disiplin positif tanpa kekerasan. Keterbatasan media stimulus visual di kelas berhasil diatasi secara cerdas melalui penguatan lisan dan kedekatan emosional dari hati ke hati.

Adapun saran pada penelitian ini, guru disarankan mempertahankan konsistensi keteladanan dan mulai merancang media stimulus mandiri yang kreatif untuk memotivasi siswa.

Sekolah perlu memfasilitasi ruang inovasi bagi guru serta memperkuat sinergi dengan orang tua agar pola disiplin di rumah dan sekolah tetap selaras. Sementara bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas lokus penelitian pada jenis karakter atau tingkat pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

- Endriani, E., dkk. (2022). Penerapan Karakter Disiplin dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 145-156.
- Muliana. (2020). Pengintegrasian Nilai Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarga

negaraan (PKn) di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 32-41.

- Pradina, P., dkk. (2021). Hambatan dan Peran Guru dalam Pembentukan Nilai Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Observasi Pendidikan*, 3(2), 88-99.
- Rasyid, R., dkk. (2024). Fondasi Pendidikan Dasar dalam Membentuk Karakter dan Sikap Integritas Peserta Didik Masa Kini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(1), 15-27.